

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terpilihnya dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A sebagai Wali Kota Pematang Siantar untuk periode 2022-2027 didasari karena pasangan calonnya, Ir. Asner Silalahi, yang seharusnya dilantik menjadi Wali Kota Pematang Siantar meninggal dunia sebelum dilantik menjadi Plt Wali Kota pada tahun 2021. Hal ini membuat DPRD mengusulkan pengangkatan Wakilnya, yakni dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A untuk menjadi Wali Kota Pematang Siantar dan melanjutkan kepemimpinan Wali Kota sebelumnya.

Proses pergantian ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada pasal 78 dituliskan bahwa Wali Kota dapat berhenti atau diberhentikan dari jabatannya dalam hal:

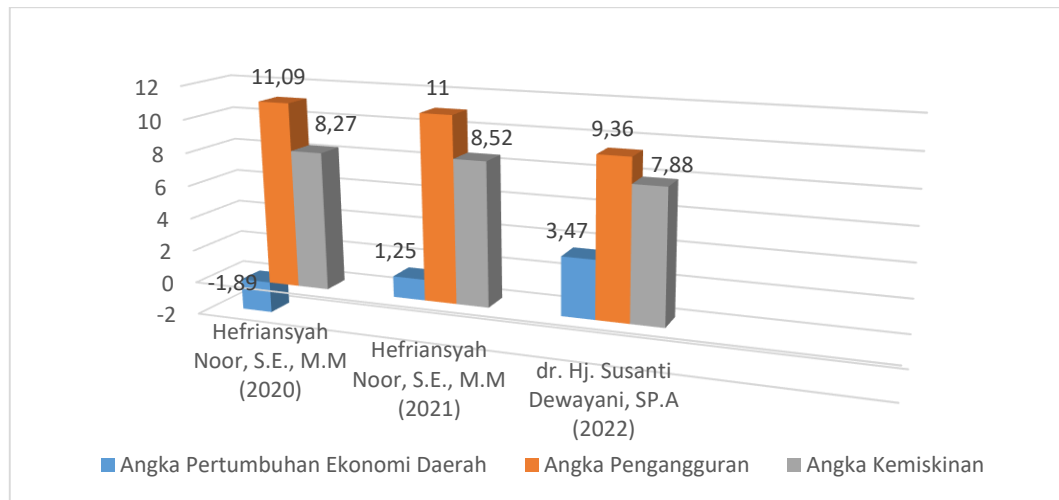
1. Meninggal dunia
2. Mengundurkan diri
3. Tidak mampu menjalankan tugas karena alasan kesehatan
4. Diberhentikan oleh Menteri Dalam Negeri karena melakukan pelanggaran yang berat terhadap kebijakan yang ditetapkan atau peraturan perundang-undangan.
5. Diberhentikan oleh Menteri Dalam Negeri karena terbukti melakukan tindak pidana
6. Putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Sedangkan pasal 79 menyebutkan bahwa apabila Wali Kota berhenti atau diberhentikan dari jabatannya, maka Wakil Wali Kota akan menggantikan posisi tersebut dan apabila Wakil Wali Kota juga tidak dapat melaksanakan tugasnya,

maka penggantinya akan ditunjuk oleh Gubernur. Atas persetujuan Gubernur Sumatera Utara, dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A dilantik menjadi Plt Wali Kota pada tanggal 22 Februari 2022 dan disahkan serta dilantik menjadi Wali Kota Defenitif pada tanggal 22 Agustus 2022 dengan visi mewujudkan kota Pematang Siantar yang “Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas”. Ini menjadikan dr. Susanti Dewayani, SP. A sebagai Wali Kota perempuan pertama di kota Pematang Siantar, dan menjadikan dr. Hj. Susanti Dewayani, SP. A sebagai perempuan dengan jabatan Wali Kota kedua di provinsi Sumatera Utara. Kenaikan dr. Hj. Susanti Dewayani, SP. A setidaknya menimbulkan reaksi pro dan kontra dari kalangan masyarakat. Cenderung masyarakat Pematang Siantar tidak percaya pada kepemimpinan seorang perempuan, yang jika dilihat dari sejarah kepemimpinan Kota Pematang Siantar, sudah lebih dari 67 tahun Pematang Siantar belum pernah dipimpin oleh seorang perempuan.

Mengusung visi kota Pematang Siantar Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas. dr. Hj. Susanti Dewayani, SP. A memiliki prioritas untuk menguatkan kehidupan masyarakat, memulihkan perekonomian regional, meningkatkan tata kelola pemerintah yang efektif dan efisien, menguatkan sentralitas dan daya tarik kota sebagai kota pusat perdagangan dan mewujudkan kota berkualitas melalui penataan ruang. Perwujudan visi terwujudnya kota Pematang Siantar yang sehat, sejahtera, dan berkualitas dapat dilihat melalui kenaikan angka pertumbuhan ekonomi daerah, turunnya angka pengangguran, dan turunnya angka kemiskinan di kota Pematang Siantar yang jika dilihat dari 2 tahun sebelumnya mengalami perubahan persentase. Berikut gambar persentase yang penulis tulis berdasarkan data BPS Kota Pematang Siantar:

Gambar 1.1 Angka Pertumbuhan Ekonomi, Angka Pengangguran, dan Angka Kemiskinan di Pematang Siantar Tahun 2020-2022



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pematang Siantar 2022

Berdasarkan *chart* diatas, dapat dilihat bahwa selama menjabat sebagai Wali Kota, dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A berhasil menaikkan angka pertumbuhan ekonomi daerah, menurunkan angka pengangguran, dan menurunkan angka kemiskinan di kota Pematang Siantar dari 2 tahun sebelumnya. dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A berhasil menaikkan angka pertumbuhan ekonomi daerah menjadi 3,47% dari 1,25 (2021) dan -1,89% (2020), lalu penurunan angka pengangguran menjadi 9,36% dari 11% (2021) dan 11,09% (2020), selanjutnya adalah penurunan angka kemiskinan menjadi 7,88% dari 8,25% (2021) dan 8,27% (2020). Kenaikain yang cukup signifikan dalam angka pertumbuhan ekonomi daerah dan penurunan angka pengangguran serta kemiskinan membuat dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi kota Pematang Siantar.

Tentunya keberhasilan ini tidak terlepas dari kepemimpinan dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A yang memimpin dan menggerakkan Pemkot Pematang Siantar sehingga mampu mewujudkan tujuannya dalam mewujudkan kota Pematang Siantar yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Kemampuan untuk mempengaruhi

orang lain untuk mencapai tujuan sendiri ataupun tujuan bersama disebut sebagai kepemimpinan. Kepemimpinan adalah tindakan seseorang yang memiliki keterampilan atau kemampuan dalam memengaruhi tindakan orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi ataupun rendah, agar tindakan yang awalnya individualistik dalam berpikir berubah menjadi perilaku yang organisasional (WS Hutahaean, 2021).

Kepemimpinan tidak akan berjalan mudah jika seorang pemimpin tidak mampu menerapkan dengan tegas apa yang diinginkan dan kearahmana ia ingin tujuannya terwujud. Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan dari tujuannya pemimpin butuh orang-orang yang mampu menggerakkan dan merealisasikan tujuannya. Menurut Ndraha (1999 dalam Labolo 2011), memimpin memiliki hakekatnya yang seharusnya melayani dan bukan dilayani. Hal tersebut adalah pergeseran dari konsep mengatur (*steering*) sebagai refleksi dari sistem sentralistik kearah *rowing* (mengarahkan) sebagai wujud dari sistem demokrasi.

Upaya membangun mimpi dan harapan (*make to dreams and hope*) selalu diharapkan dalam kepemimpinan pemerintahan yang tidak hanya melakukan perintah dengan segenap otoritas yang ada. Hal ini dilandari oleh kepercayaan bahwa kepemimpinan adalah pusat atau sentral dalam perubahan yang ada di dalam masyarakat. Terwujudnya tujuan ini hanya dapat terjadi apabila ada kerjasama antara seorang pemimpin dengan bawahannya. Kerja sama ini dibutuhkan karena terbatasnya kekuatan fisik, mental dan waktu. Menetapkan standar yang besar haruslah menjadi keinginan seorang pemimpin, baik untuk dirinya sendiri ataupun tempat yang ia pimpin.

Perubahan dalam jangka waktu setahun yang dilakukan oleh dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A tentu membuat masyarakat memiliki ekspektasi yang baik kepada dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A sebagai Wali Kota mengingat pandangan bahwasannya kepemimpinan perempuan tidak sebaik kepemimpinan laki-laki sempat menimbulkan kericuhan di kalangan masyarakat. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis. Perwujudan visi misi yang diusung oleh dr. Susanti Dewayani, SP. A belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Melalui kebijakan *Zero Stunting* yang dibuat untuk menurunkan angka *Stunting* anak di Pematang Siantar nyatanya belum sepenuhnya turun dari tahun lalu hingga saat ini (14,3%), membuat masyarakat menuntut perealisasi kebijakan ini agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Selanjutnya masyarakat Pematang Siantar masih banyak yang melanggar program LISAPIL (Lihat Sampah Ambil Pilah). Hal tersebut dapat dilihat masih banyaknya sampah dijalanan di setiap wilayah di Kota Pematang Siantar. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan kesadaran untuk ikut serta dalam merealisasikan program dan visi misi dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A. Maka dari itu, hal ini tentu harus mendapat perhatian dari dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A sebagai Wali Kota guna mewujudkan visinya dalam rangka membangun Kota Pematang Siantar Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas agar dapat terealisasikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kepemimpinan dr. Hj. Susanti Dewayani SP.A yang menjabat sebagai Wali Kota Pematang Siantar dengan judul ***“Kepemimpinan Wali Kota dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A Dalam Mewujudkan Visi Kota Pematang Siantar Sehat, Sejahtera, Dan Berkualitas”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan isu diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan dr. Hj. Susanti Dewayani SP.A sebagai Wali Kota di Kota Pematang Siantar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A dalam merealisasikan Visi Kota Pematang Siantar Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas?

1.3 Fokus Penelitian

Ada dua fokus dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan dr. Hj. Susanti Dewayani SP.A dalam menjabat sebagai Wali Kota di Pematang Siantar dan dalam mewujudkan visi kota Pematang Siantar Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas.
2. Penelitian ini juga berfokus terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan visi Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh visi Kota Pematang siantar Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas berjalan di kota Pematang Siantar.
2. Dengan berjalannya visi Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas diharapkan kepemimpinan dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A juga mampu

menjalankan Pemkot yang lebih transparan dan demokratis dibandingkan kepemimpinan sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya guna menyempurnakan pengkajian yang lebih matang dan menjadi sumber informasi yang ilmiah bagi siapapun yang membaca penelitian ini.
2. Memberikan pengetahuan terhadap kinerja kepemimpinan dr. Hj. Susanti Dewayani, SP.A yang menjadi seorang pemimpin perempuan pertama di Pematang Siantar dalam mewujudkan visi Kota Pematang Siantar Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan serta rekomendasi terhadap instansi terkait.
2. Penelitian ini memberikan sumber informasi dan wawasan bagi penulis untuk mengetahui teori serta praktik di lapangan tentang kepemimpinan Wali Kota.